

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau perbuatan, analisisnya induktif untuk memahami makna, dan hasilnya lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi, dengan teknik pengumpulan data gabungan (triangulasi) seperti wawancara dan observasi mendalam. Metode ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiahnya, tidak berusaha menghitung data, dan sering kali menggunakan studi kasus (*case study*) atau fenomenologi (Sugiyono.2021:12). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan P5 dengan tema kearifan lokal di SD Negeri 09 Kepahiang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagai prosedur untuk penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif yang tertuang dalam lisan dari setiap orang-orang (narasumber) atau kata-kata tulisan dari fenomena-fenomena yang akan atau yang sedang diamati.

Jenis Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian *Field*

Research ini ialah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan. Ada juga yang menamakan penelitian empiris atau penelitian induksi, jadi penelitian *field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan. Dalam hal ini testing itu dilakukan dengan mencari apakah ada data-data yang mendukung teori tersebut. Istilah lapangan dalam penelitian lapangan jangan diartikan dalam arti yang sempit, tetapi dalam arti yang luas. Field Research yang di maksud adalah berdasarkan kriteria tempat (Fauzi, 2022: 14).

Bagi para penelitian atau riset, harus diketahui bahwa yang dimaksud dengan *field research* itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah, misalnya disuatu daerah atau kecamatan atau kabupaten melainkan juga penelitian di kantor, rumah sakit, sekolah, perkebunan dan sebagainya.

Pada penelitian lapangan (*Field Research*) ini peneliti akan melakukan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan P5 dengan tema kearifan lokal di SD Negeri 09 Kepahiang yang beralamat Jl. Ki Agus Hasan, Ps.Ujung, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat Objek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks dalam proses "Analisis Kesulitan Guru Menerapkan P5 dengan Tema Kearifan Lokal di SD N 09 Kepahiang."

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dalam penelitian, karena merupakan kunci dan instrumen utama yang akan mengumpulkan data dari informan-informan dan kondisi langsung dari lapangan. Maka dari itu peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati serta mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti merupakan pengamat penuh yang statusnya telah diketahui oleh subjek dan informan penelitian.

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, wali kelas II, IV dan V serta siswa-siswi SDN 09 Kepahiang selaku narasumber yang akan dibutuhkan saat proses pengumpulan data.
2. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini guna mengambil peran secara langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan penarik kesimpulan serta pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Kepahiang, yang beralamat Jl. Ki Agus Hasan,

Ps.Ujung, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang. Waktu penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1/ganjil tahun ajaran 2025 dengan mewawancarai kepala sekolah, Waka Kurikulum, wali kelas II,IV dan V karena hanya kelas tersebut yang menarapkan P5 dengan tema kearifan lokal, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di SD Negeri 09 Kepahiang. Peneliti melakukan penelitian di semester 2, dengan waktu penelitian 23 juli- 23 agustus 2025.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal peneliti memperoleh data. Data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung, seperti melalui wawancara atau survei. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian yang dapat diperoleh dari data yang relevan, buku, literatur yang relevan, dan lain-lain. Ada dua jenis sumber data:

1. Data Primer

Menurut (sugiyono, 2021:194) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data; peneliti mengumpulkannya sendiri dari sumber pertama, seperti

wawancara langsung untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik, belum diolah, dan memberikan jawaban langsung dari responden atau objek penelitian.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah wali kelas II, IV, dan V dan siswa kelas II,IV, dan V. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* . karena teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik sesuai tujuan penelitian, sementara *snowball sampling* memulai dengan sedikit sampel lalu meminta mereka merekomendasikan orang lain. Keduanya adalah metode non acak. (Imam Machali, 2021 : 69). wali kelas II 1 orang, wali kelas IV 1 orang, dan wali kelas V 1 orang. Jumlah wali kelas yang menjadi sampel 3 orang. Jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 15 siswa, 5 siswa kelas II, 5 siswa kelas IV dan 5 siswa kelas V. Teknik ini dilakukan agar hasil data yang diambil akurat dan relevan.

2. Data sekunder

Menurut (Sugiyono, 2021 : 194) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan tahun 2021), data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai sumber kedua dari data primer. Secara lebih rinci, Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Peneliti memperoleh data sekunder melalui media perantara atau pihak kedua, seperti dokumen, arsip sekolah, atau laporan penelitian terdahulu.

Data ini berfungsi untuk menunjang atau melengkapi kebutuhan informasi yang tidak tersedia melalui data primer (data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli di lapangan). Sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah Kurikulum, serta guru yang mengajar dikelas II, IV, dan V 1 orang guru PAI dan 2 orang guru Olahraga yang peneliti ambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang seringkali digabungkan melalui triangulasi untuk mendapatkan data yang kaya dan bervariasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk menggali makna dan pemahaman mendalam tentang fenomena pada kondisi alamiah. Menurut Sugiyono, "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak

waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah (Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif - Hardani, Dkk, 2022 :35).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Berikut ini akan dijabarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut (sugiyono, 2021 : 56):

1. Observasi

Sumber pertama dalam penelitian kualitatif melalui pengamatan secara langsung baik dari subjek maupun objek di lapangan yang telah dikumpulkan.

Menurut sugiyono bahwa hasil data yang telah dikumpulkan di lapangan melalui catatan yang berupa key word, narasi dan pokok isi pembicaraan yang telah di peroleh di tempat penelitian (sugiyono. 2021:208). Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan objek secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung baik dari subjek maupun objek di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi wali kelas II, IV dan V seperti : waktu yang kurang cukup, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan

kurangnya pemahaman guru mengenai kearifan lokal daerah yang di Kepahiang.

2. Wawancara

Menurut sugiyono, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai dan yang diwawancarai yang memberi atas jawaban itu. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (sugiyono, 2021 : 28). Melakukan wawancara berarti menjalin interaksi atau percakapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi. Dengan demikian, wawancara pada dasarnya adalah usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari suatu kajian melalui sumber yang relevan, seperti pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan data mengenai kesulitan guru dalam menerapkan P5 dengan tema Kearifan Lokal di SDN 09 Kepahiang, aktivitas guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta cara-cara mengatasi kesulitan yang ada.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mumental dari seseorang, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Analisis data

Analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu dimengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Menurut pandangan Milles and Huberman yang dikutip oleh sugiyono, bahwa analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi (Anim Purwanto, 2022:102)

Menurut Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data

dalam periode tertentu. Pada saat diwawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain:(Sugiyono 2021:145)

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengmpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang dilakukan akan diperoleh banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti."

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data

telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

analisis data yang terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Tujuan pengambilan sampel tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rapatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang

dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.(Arioen et al. 2023)

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian

terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Member check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan

akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. (Sahir 2022:123)

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, peneliti melaksanakan persiapan sebelum terjun ke lapangan secara langsung untuk menentukan fokus penelitian atau permasalahan. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mengkonfirmasi penjadwalan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan informan.
2. Tahap proses lapangan, peneliti melakukan kegiatan ditempat penelitian dan mengumpulkan data-data yang

berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian. Dalam tahapan ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

3. Tahap analisis data, peneliti mengerjakan ringkasan wawancara dan semua data-data yang telah didapatkan di lapangan dan dikumpulkan selama penelitian dilakukan secara sistematis.
4. Tahap pelaporan, peneliti akan membuat laporan berdasarkan hasil dari penelitian dan akan disajikan berupa teks naratif dalam bentuk skripsi.

